

BAB III

**DESKRIPSI FAKTOR PERPINDAHAN ANGGOTA KOPERASI SERBA
USAHA MDJI AGUNG SYARIAH KENDAL KE LEMBAGA
KEUANGAN KONVENSIONAL**

A. Profil Singkat KSU Muji Agung Syari'ah Kendal

Koperasi Serba Usaha (KSU) merupakan sebuah lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah yang didirikan di wilayah Desa Pidodo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Ide awal pendirian KSU ini tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan lembaga penyimpanan uang bagi masyarakat sekitar yang berdasarkan pada syariat Islam. Ide tersebut tidak berlebihan karena masyarakat sekitar mayoritas beragama Islam dan sangat berorientasi pada aspek syariat dalam kehidupannya. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya masyarakat yang menabung pada lembaga keuangan konvensional. Selain aspek syariat jarak lembaga keuangan yang sedikit jauh dari Desa Pidodo juga menjadi pertimbangan perlunya pendirian sebuah lembaga keuangan yang dapat menjadi media pembantu pengembangan ekonomi di Desa Pidodo.

Fenomena unik masyarakat tersebut kemudian mengilhami berdirinya sebuah lembaga keuangan yang berbasis syariah berbentuk koperasi oleh sebab itulah kemudian Bapak Subandrio dan Bapak H.M. Amin. Dipilihnya lembaga keuangan berbentuk koperasi tidak lepas dari kelebihan koperasi sebagai lembaga keuangan yang dapat memberikan dampak positif

keuntungan bagi masyarakat dan juga pemerintahan desa dengan menjadi anggota dan penanam saham. Selain itu, batas kemampuan keuangan sebagai syarat pendirian juga tidak terlalu besar sehingga mampu dijangkau oleh masyarakat untuk mendirikan koperasi.

Pada awal berdirinya tahun 2009, tepatnya tanggal 19 Januari 2009, koperasi ini beranggotakan 45 orang. KSU Muji Agung Syari'ah didirikan dengan akta notaris nomor 518 BH/PAD/0043.a3/2009. Jumlah anggota tersebut kemudian bertambah pesat setahun kemudian, yakni tahun 2010, dengan jumlah seluruh anggota sebanyak 105 anggota. Melejitnya jumlah anggota lebih dari 100% itu tidak terlepas dari kemudahan yang diberikan oleh pihak KSU Muji Agung Syari'ah Kendal kepada para anggota, terlebih dalam hal pemberian kredit untuk pembiayaan usaha. Kemudahan dalam pemberian kredit pembiayaan serta kecilnya biaya administrasi menjadi nilai lebih KSU Muji Agung Syari'ah Kendal.

KSU Muji Agung Syari'ah didirikan dengan jumlah modal Rp. 554.871.395,00 (Lima ratus lima puluh empat juta delapan ratus tujuh puluh satu ribu tiga ratus sembilan puluh lima rupiah) dengan rincian Rp. 131.871.395,00 merupakan modal sendiri dan Rp. 420.000.000,00 adalah modal dari luar. Hingga saat penelitian dilaksanakan, jumlah dana simpanan yang dimiliki oleh KSU Muji Agung Syari'ah sejumlah Rp. 174.000.000,00. Aset yang dimiliki oleh KSU Muji Agung Syari'ah bernilai Rp. 1.280.204.520,00 dengan volume usaha per tahun Rp. 783.986.490,00. Berikut ini adalah susunan pengurus KSU Muji Agung Syari'ah:

Ketua : H. Subandrio

Sekretaris : Endang Purwati

Bendahara : Rumiastuti

Karyawan : Eko Mujiono

M. Nafik

Produk yang ditawarkan oleh KSU Muji Agung Syari'ah Kendal hanya terdiri dari dua jenis produk yakni produk simpanan tabungan dan produk pinjaman pembiayaan usaha. Dalam aplikasi pemberian pinjaman pembiayaan, KSU Muji Agung Syari'ah juga menerapkan prinsip pendampingan kepada anggota peminjam. Pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya anggota dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat terus berkembang maju. Wujud pendampingan yang dilakukan KSU Muji Agung direalisasikan dengan pemberian pelatihan, mengikutsertakan dalam pelatihan di luar KSU, mengawasi, mengevaluasi serta memberikan masukan kepada anggota terkait dengan perkembangan kemampuan dan perkembangan usaha yang dijalankan oleh anggota.

Sisi lain kelebihan KSU adalah dengan memberikan tenggang waktu tambahan manakala terdapat anggota yang belum mampu membayar angsuran pinjaman. Di samping itu, system *reward* (pemberian penghargaan) juga dilakukan dengan memberikan potongan (diskon) bagi anggota yang melunasi pinjaman sebelum jatuh tempo serta memberikan peningkatan jumlah pinjaman pembiayaan bagi anggota yang disiplin dalam melakukan pengembalian pinjaman.

B. Deskripsi Kasus Perpindahan Anggota

Meskipun memiliki kelebihan sebagaimana telah dijelaskan di atas, bukan berarti operasionalisasi KSU Muji Agung Syari'ah berjalan tanpa masalah. Ada sedikit ganjalan di balik peningkatan jumlah anggota, yakni adanya anggota yang memilih pindah ke lembaga keuangan lainnya. Selama dua tahun berdirinya, sebanyak 5 (lima) nasabah telah memindahkan tabungan mereka dari KSU Muji Agung Syari'ah ke lembaga keuangan konvensional yang berjarak lebih kurang 6 Km dari Desa Pidodo. Kelima anggota yang melakukan perpindahan simpanan tabungan tersebut lebih dikarenakan adanya keluhan akibat kurang adanya fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan mereka. Alasan utama perpindahan tersebut dikarenakan tidak adanya fasilitas transfer internasional yang memadai serta tidak adanya fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Berikut ini adalah penjelasan dari para anggota yang memindahkan tabungan mereka dari KSU Muji Agung Syari'ah ke bank konvensional:

a. Keluarga Bapak Suroto (alm)

Bapak Suroto (alm)⁵⁷ merupakan salah satu anggota pada awal berdirinya KSU Muji Syari'ah. Beliau memilih KSU Muji Agung Syari'ah karena menurut beliau lebih dekat dengan tempat tinggal serta adanya jaminan syari'at Islam dalam operasionalnya. Bapak Suroto memiliki anak yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di

⁵⁷ Bapak Suroto meninggal dunia pada bulan Maret 2010, beberapa 1 bulan setelah memindahkan tabungannya ke bank konvensional karena sakit yang telah lama dideritanya. Wawancara dengan Bu Suroto, istri Bapak Suroto (alm), anggota KSU Muji Agung Syari'ah Kendal, tanggal 27 Maret 2011.

Arab Saudi sejak pertengahan tahun 2009 tepatnya bulan September, yang setiap dua bulan sekali mengirimkan uang kepada beliau.

Pada saat menerima kiriman pertama, Bapak Suroto mengambilnya melalui Kantor Pos Kecamatan Patebon. Setelah mengetahui proses pengiriman, termasuk margin biaya kirim, Bapak Suroto sempat menanyakan kepada pihak KSU Muji Agung Syari'ah terkait dengan fasilitas transfer intemasional. Pertanyaan tersebut oleh pihak KSU Muji Agung Syari'ah direspon dengan memberikan janji untuk memenuhi fasilitas tersebut.

“Sebenarnya sejak tahun 2009 KSU telah berjanji untuk meningkatkan kualitas layanan transfer antar bank, khususnya dalam menangani transfer intemasional. Namun pada kenyataannya tidak juga dilaksanakan hingga tahun 2010. Akhimya Bapak Suroto memutuskan untuk memindahkan tabungannya ke lembaga keuangan konvensional yang memiliki fasilitas transfer intemasional.”⁵⁸

b. Bapak Ahmad Hasyim

Bapak Hasyim juga merupakan anggota KSU sejak awai berdiri. Beliau merupakan pengusaha yang sering melakukan perjalanan bisnis antar kota. Pada awalnya, beliau menabungkan seluruh uangnya di KSU Muji Agung Syari'ah Kendal. Namun karena adanya kebutuhan uang yang terkadang mendadak dan di luar kota, maka kemudian beliau memindahkan sebagian uangnya di bank konvensional yang memiliki fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Suroto, istri Bapak Suroto (alm), anggota KSU Muji Agung Syari'ah Kendal, tanggal 27 Maret 2011.

“Sebenarnya sih saya masih ingin menabungkan seluruh uang saya di KSU Muji Agung Syari’ah karena adanya prinsip syari’at Islam. Namun mau apa lagi, soalnya saya juga tidak jarang butuh layanan uang tunai cepat saat di luar kota. Selain bank, kantor pos juga bias, tetapi kan tidak 24 jam mas. Oleh sebab itu akhinya sebagian uang tabungan saya di KSU saya pindahkan ke bank konvensional.⁵⁹

c. Bapak Ridwan Sukamto

Sama halnya dengan Bapak M. Hasyim, Bapak Ridwan juga memindahkan sebagian tabungannya di KSU ke bank konvensional dengan alasan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan layanan uang cepat ketika berada di luar kota untuk urusan bisnis yang dikembangkannya. Pernyataan yang hampir sama juga diberikan oleh Bapak Ridwan yang pada intinya sebenarnya masih memilih KSU dengan pertimbangan syari’ah dan juga dapat membantu mengembangkan perekonomian desa beliau.

“Kalau di KSU kan selain jaminan syari’ah juga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan ekonomi. Tabungan kita dapat dimanfaatkan sebagai dana pinjaman pembiayaan usaha mereka sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkatkan perekonomian desa. Tapi mau dikata apa lagi, saya juga butuh layanan transfer uang cepat mas, akhinya dengan berat hati saya memindahkan sebagian tabungan saya ke bank konvensional.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim, anggota KSU Muji Agung Syari’ah Kendal, tanggal 28 Maret 2011.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Ridwan, anggota KSU Muji Agung Syari’ah Kendal, tanggal 5 April 2011.

d. Ibu Suprapti

Apa yang dialami oleh Ibu Suprapti sama dengan Bapak Suroto. Anak beliau juga bekerja di luar negeri semenjak tahun 2007/ Sebelum menjadi anggota KSU Muji Agung Syari'ah, Ibu Suprapti sebelumnya merupakan nasabah dari sebuah bank konvensional yang ada di Kecamatan Patebon. Namun setelah KSU Muji Agung Syar'ah berdiri, beliau memindahkan tabungannya ke KSU dengan alasan kedekatan dengan tempat tinggal. Perpindahan tersebut juga atas sumbangsih saran dari Bapak Suroto (alm) dengan dalih agar lebih terjamin legalitas agamanya karena adanya prinsip syari'ah. Akan tetapi, pada tahun 2010, juga atas pertimbangan tindakan pemindahan yang dilakukan oleh Bapak Suroto, Ibu Suprapti kemudian ikut memindahkan tabungannya ke bank konvensional terdekat.

“Jumlah dana yang saya pindahkan ya semuanya mas. Kalau setengah-setengah nanti malah bingung saya. Lha kan juga bukansalah saya karena saya juga perlu sarana cepat untuk menerima transferan uang dari anak saya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya.”⁶¹

e. Bapak Suhamo

Kebutuhan layanan transfer uang dalam waktu yang cepat menjadi penyebab Bapak Suhamo memindahkan tabungan beliau ke bank konvensional. Meskipun sama dalam dalih, namun keadaan Bapak

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Suprapti, anggota KSU Muji Agung Syari'ah Kendal, tanggal 2 April 2011.⁶¹

Suhamo dengan Bapak M. Hasyim dan Bapak Ridwan berbeda. Jika kedua orang yang disebut terakhir disebabkan karena urusan usaha mereka, maka Bapak Suhamo lebih dikarenakan untuk sarana mengirimkan kebutuhan dana sekolah anaknya yang di Semarang.

“Kalau saya tidak menggunakan jasa bank, kan ya agak kesulitan kalau tugas anak saya banyak dan tidak sempat pulang sehingga tidak sempat mengambil uang untuk kebutuhan pendidikannya. Maka dari itu saya kemudian memindahkan uang tabungan saya seluruhnya ke bank konvensional agar lebih mudah dalam melakukan transfer;⁶²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dari kelima anggota yang memindahkan tabungannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Melakukan pemindahan tabungan karena adanya kekecewaan terhadap pemenuhan janji ketika merespon pertanyaan anggota sebagaimana ditunjukkan oleh Bapak Suroto (alm) dan Ibu Suprapti
- b. Melakukan pemindahan dengan berat hati sehingga tidak memindahkan semuanya karena masih adanya keinginan untuk tetap menabung di lembaga keuangan syari'ah sebagaimana dilakukan oleh Bapak M. Hasyim dan Bapak Ridwan
- c. Melakukan pemindahan sebagian karena adanya kesadaran bahwa dengan masih menabung di KSU akan dapat membantu mengembangkan perekonomian desa sebagaimana dilakukan oleh Bapak Ridwan.

⁶² Wawancara dengan Bapak Suhamo, anggota KSU Muji Agung Syari'ah Kendal, tanggal 27 Maret 2011.

- d. Melakukan pemindahan dengan pertimbangan tunggal kebutuhan akan kecepatan transfer dan tanpa adanya kekecewaan sebagaimana dilakukan oleh Bapak Suhamo.